



Sosialisasi penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA)

Nana Mardiana^{1*}, Windah Anugrah Subaidah¹

¹ Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/indra.v3i2.161>

Article Info

Received : 24-03-2022

Revised : 29-04-2022

Accepted : 29-04-2022

Abstract: Indonesian people have used herbal plants for generations to overcome health problems, but some people are still lacking in obtaining health services. Tenggareng hamlet, North Jenggik Village, Montong Gading District, East Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province is one of the hamlets that has not optimized the yard as land for growing herbal plants. The yard house is suitable land for planting various types of plants. The purpose of this activities was to increase the knowledge of the community, especially about the cultivation and use of medicinal plants. The method used in this community services were lecturing and discussion method. Involving 42 participants. The results of community services are increasing people knowledge and skills related to the planting and utilization of herbal plants. This can be seen from the occurrence of interactive discussions. In conclusion, by conducting socialization and utilization of Family Medicinal Plants can increase public understanding to optimize Family Medicinal Plants.

Keywords: herbal plants, North Jenggik, yard as land.

Citation: Mardiana, N., & Subaidah, W. A. (2022). Sosialisasi Penanaman dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 31-34. doi: <https://doi.org/10.29303/indra.v3i2.161>

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki sumber daya alam yang berlimpah. Tingginya sumber daya alam menjadikan Indonesia memiliki beragam jenis tumbuhan obat. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia untuk mengatasi masalah kesehatan (Ratnaningsih dkk., 2020). Masalah kesehatan merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan, akan tetapi pemanfaatan tanaman herbal oleh masyarakat belum optimal tanpa disertai informasi ilmiah terkait khasiat, keamanan, dan cara pembuatan obat herbal yang baik (Aidah, 2020). Permasalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya edukasi tentang penggunaan obat herbal secara tepat.

Edukasi penggunaan obat herbal sangat dibutuhkan di berbagai wilayah salah satunya adalah Dusun Tenggareng. Dusun Tenggareng merupakan

salah satu dusun yang terletak di Desa Jenggik Utara, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur, NTB. Luas desa Jenggik Utara sebesar 321, 819 ha dengan jumlah penduduk sebanyak 5.633 orang (Kepala Desa Jenggik Utara, 2018). Dusun Tenggareng merupakan salah satu dusun yang belum mengoptimalkan pekarangan rumah sebagai lahan untuk menanam tanaman herbal.

Pekarangan rumah merupakan salah satu solusi sebagai lahan untuk menanam berbagai jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai tanaman obat yang dapat ditanam di dalam pot, polybag atau langsung di lahan pekarangan rumah (Salsabila dkk., 2021). Lahan pekarangan kosong yang tidak produktif jika ditata dan dikelola dengan baik dapat menjadi sumber penyedia tanaman obat keluarga. Sumber potensial penyedia bahan salah satunya adalah tanaman obat keluarga (TOGA).

Email: nmardiana818@gmail.com

TOGA merupakan tanaman obat keluarga yang berfungsi sebagai penyedia obat dan taman berestetika untuk keindahan pekarangan (Aidah, 2020; Harbie, 2015). Berdasarkan survei yang dilakukan di Puskesmas Air Tabit, Kota Payakumbuh banyak masyarakat yang tidak mengetahui bahwa TOGA dapat dijadikan sebagai obat (Erlindawati, 2015). Selain itu, menurut Aidah (2020) dan Yuliana dkk. (2021) TOGA juga berfungsi memperbaiki status gizi keluarga, menambah penghasilan keluarga, meningkatkan kesehatan lingkungan pemukiman serta reboisasi atau penghijauan. TOGA merupakan tanaman yang jarang ditemukan di wilayah Jenggik Utara.

Keberadaan TOGA di daerah mempunyai permasalahan dan hambatan diantaranya yakni masyarakat tidak mengetahui cara pengolahan TOGA sebagai obat herbal tradisional. Selain itu, masyarakat yang sudah menanam TOGA tidak dapat merawat dengan baik tanaman tersebut menyebabkan tanaman tersebut mati. Beberapa faktor yang menyebabkan tanaman tersebut tidak dapat tumbuh dengan baik yakni ketidaksuburan tanah dan kesalahan dalam proses budidaya. Faktor yang lain yakni TOGA yang ditanam kurang mendapat sinar matahari langsung dan intensitas penyiraman yang kurang (Rahmani dkk., 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dilakukan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya di Dusun Tenggareng dalam penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga.

Metode

Tahap pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan pengabdian masyarakat sebagai berikut :

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini panitia berkumpul untuk membahas pelaksanaan sosialisasi. Penentuan hari dan jam pelaksanaan yang dikoordinasikan dengan kepala wilayah Dusun Tenggareng. Kemudian dilakukan penentuan peserta yang dikoordinasikan dengan RT 1 dan RT 2 yang ada di wilayah Dusun Tenggareng dengan mengundang perwakilan 15 orang dari masing-masing RT. Pada tahap ini, dilakukan persiapan terkait materi yang akan disampaikan yaitu pemanfaatan pekarangan rumah, TOGA, cara menanam TOGA dan manfaat serta cara megolah TOGA. Narasumber diberikan waktu selama 1 minggu untuk menyusun materi. Sistem penyampaian materi dilakukan secara langsung dan bersifat *outdoor*.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Sosialisasi seminar dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman terkait cara pemanfaatan pekarangan rumah, cara penanaman TOGA, memperkenalkan macam-macam TOGA,

khasiat serta cara penggunaannya yang dengan mudah dapat ditemukan dan dimanfaatkan di sekitar dusun.

Pada tahap pelaksanaan, panitia mempersiapkan tempat acara 30 menit sebelum acara dimulai. Panitia dan narasumber terpusat di RT 2 Dusun Tenggareng. Kegiatan registrasi dilaksanakan 15 menit sebelum acara dimulai atau ketika peserta datang. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya terkait dengan materi yang tidak dipahami.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi terdiri dari masyarakat Dusun Tenggareng, Desa Jenggik Utara. Peserta yang hadir sebanyak 42 orang. Peserta di dalam acara terdiri dari 7 orang panitia yang terdiri dari 1 narasumber, 1 MC dan sisanya masyarakat Dusun Tenggareng. Sosialisasi pengabdian ini dilaksanakan di rumah RT 2 di Dusun Tenggareng pada tanggal 12 Januari 2022 pukul 16.00 sampai dengan pukul 17.45 WITA.

Kegiatan dibagi kedalam beberapa sesi. Sesi pertama adalah pemaparan terkait cara pemanfaatan pekarangan rumah, cara penanaman TOGA, memperkenalkan macam-macam TOGA, khasiat serta cara penggunaannya. Sesi kedua adalah diskusi manfaat tanaman obat keluarga. Terakhir dilakukan penanaman serta pembagian tanaman obat keluarga pada pekarangan warga. Tujuan dari kegiatan sosialisasi penanaman dan manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang kosong sehingga dapat memperbaiki status gizi keluarga (Aidah, 2020). Situasi sosialisasi pengabdian masyarakat dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Sosialisasi Penanaman dan Manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Pemberian materi sosialisasi ini dilakukan dengan metode ceramah yang berisi pemaparan tentang pemanfaatan lahan pekarangan yang kosong untuk menanam tanaman herbal, manfaat tanaman herbal, cara menanam tanaman herbal dan beberapa

macam TOGA. Tanaman yang diperkenalkan antara lain kunyit (*Curcuma longa*), lengkuas (*Alpinia galanga*), sereh (*Cyomboogon citratus*) dan jahe (*Zingiber officinale*) (Tikirik dkk., 2021). Kegiatan pengabdian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu bagian usaha promosi kesehatan mandiri bagi keluarga dan masyarakat (Rahmawati dkk., 2020).

Proses sosialisasi berjalan dengan lancar dan peserta diberikan kesempatan untuk bertanya sehingga terjadi diskusi yang interaktif (Parawansah dkk., 2020). Adanya diskusi yang interaktif merupakan manifestasi dari partisipasi masyarakat dalam menyelesaikan masalah kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yaitu pengobatan tradisional yang berasal dari TOGA (Ratnaningsih dkk., 2020). Beberapa pertanyaan dalam sesi diskusi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pertanyaan Selama Sesi Diskusi

No	Pertanyaan Selama Diskusi
1	Berapa perbandingan jumlah tanah, feses dan sekam ?
2	Mengapa menggunakan sekam bakar ?
3	Tanah yang seperti apa yang digunakan untuk menanam ?
4	Apakah feses ternak yang digunakan langsung dicampurkan dengan tanah dan sekam padi ?
5	Berapa lama waktu pengeringan ?
6	Bagaimana cara mengolah kunyit untuk meredakan nyeri haid ?
7	Apakah teh herbal dari kunyit tersebut dapat diminum setiap hari ?

Berdasarkan sesi diskusi yang telah dilakukan, narasumber memberikan tanggapan bahwa perbandingan jumlah tanah, feses dan sekam yang digunakan yaitu 2:1:1. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariana (2017) yang menyatakan bahwa media tanam yang terdiri dari tanah, feses dan sekam memberikan hasil yang terbaik terhadap tinggi tanaman. Sekam bakar mengandung komposisi kimiawi seperti SiO_2 dengan kadar 52% dan C sebanyak 31% yang baik digunakan untuk media tanam (Gustia, 2013). Media tanam yang baik adalah media tanam yang dapat menyediakan air dan unsur hara dalam jumlah yang tinggi bagi pertumbuhan tanaman.

Selain itu, narasumber juga memberikan tanggapan terkait tanaman obat herbal salah satunya adalah kunyit yang digunakan untuk meredakan nyeri haid. Cara pengolahannya adalah dengan menyiapkan rimpang kunyit yang masih segar kemudian dicuci bersih. Setelah itu, dirajang dan direndam menggunakan susu dan garam kemudian dikeringkan. Setelah kering, teh herbal kunyit diminum setiap nyeri haid datang (Dewi dkk., 2020).

Bagian akhir dari sosialisasi ini adalah pembagian bibit TOGA untuk ditanam di sekitar pekarangan masing-masing. Situasi pembagian bibit dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pembagian Bibit Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Pembagian bibit tanaman herbal dilakukan untuk melestarikan tanaman obat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat secara langsung (Christiaingrum dan Gigih, 2020). Oleh karena itu, masyarakat tidak hanya mengetahui cara menanam dan mengolah TOGA, akan tetapi membudidayakan TOGA sehingga dapat dimanfaatkan untuk pemeliharaan kesehatan mandiri.

Simpulan

Berdasarkan pengabdian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan sosialisasi penanaman dan pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat untuk mengoptimalkan Tanaman Obat Keluarga.

Daftar Pustaka

- Aidah. (2020). *TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Jogjakarta : Penerbit KBM Indonesia
- Christianingrum dan Gigih, I. P. (2020). Penerapan Sistem Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) DI Desa Baru, Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitang Timur. *IKRAITH-ABDIMAS*, 3(1), 89-94
- Dewi, R., Jumatuk, C., Chairun, N., Ryan, A., & Anggelia, P. (2020). Penyuluhan Pembuatan Teh Kunyit (*Curcuma domestica*) Di Dusun Pesulingan Kecamatan Taman Rajo Kabupaten Muaro Jambi. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 367-370. <https://doi.org/10.31604/jpm.v3i2.367-370>
- Erlindawati, M. (2015). Servei Pengetahuan Masyarakat Tentang Tanaman Obat Keluarga Puskesmas Air Tabit. *Jurnal Photon*, 6(1), 1-4

- Gustia, H. (2013). Pengaruh Penambahan Sekam Bakar pada Media Tanam Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L.). *E-Journal WIDYA Kesehatan dan Lingkungan*, 1(1), 12-17.
- Harbie, T. (2015). *Kitab Tanaman Berkhasiat Obat 226 Tumbuhan Obat untuk Penyembuhan Penyakit dan Kebugaran Tubuh*. Bandung : Octopus Publishing House.
- Kepala Desa Jenggik Utara. (2018). Profil Desa Jenggik Utara Tahun 2018. Lombok Timur.
- Mariana, M. (2017). Pengaruh Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Stek Batang Nilam (*Pogostemon cablin* Benth). *Agrica Ekstensia*, 11(1), 1-8.
- Mindarti, S., & Nurbaeti. (2015). *Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA)*. Bandung : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
- Parawansah., Amirudin, E., dan Saida. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Ditengah Pandemi di Kota Kendari. *Journal of Community Enngagement in Health*, 3(2), 325-328. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.90>
- Rahmani., dkk. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Kemuning Selama Pandemi Covid-19*. Banjarmasin : Muhammadiyah Banjarmasin University Press
- Rahmawati., Andi, F., & Nurhidayati. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Sebagai Pengobatan Herbal Bagi Masyarakat Dusun Pimpinga Desa Baturappe Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1-7. <http://jurnal.poltekkesmu.online/abdimas>
- Ratnaningsih, E., Lenna, M., Rahayu, W., Muflih, M., & Melani, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat untuk Peningkatan Derajat Kesehatan dengan Pemanfaatan Herbal. *Seminar Nasional UNRIYO*, 1(1), 33-39.
- Salsasbila, D. H., Rizky, A., Zahra, A. H., & Sawitri, Y. (2021). Edukasi dan Menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Masa Pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1-4. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Tikirik, W. O., Jesika, T. A., Nurfaiga, M., & Mardiana. (2021). *Pemanfaatan TOGA Di Masa Pandemi COVID-19*. Solok : Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim
- Yuliana, A., Ruswanto., dan Firman, G. (2021). *Cegah Covid-19 dengan Meningkatkan Imunitas Tubuh Menggunakan TOGA : Tanaman Obat Keluarga*. Surabaya : Jakad Media Publishing